



Peran moderasi *good corporate governance* pada hubungan *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Novita Dwi Susanti¹, Susi Handayani²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

¹novita.18051@mhs.unesa.ac.id, ²susihandayani@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 10 April 2022

Disetujui 2 Mei 2022

Diterbitkan 25 Juni 2022

Kata kunci:

Corporate social responsibility; Nilai perusahaan; *Good corporate governance*; *Pertambangan*; *Bursa Efek Indonesia*

Keywords :

Corporate social responsibility; *Firm value*; *Good corporate governance*; *Mining*; *Indonesia stock exchange*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis peran moderasi *good corporate governance* pada hubungan *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan situs resmi website perusahaan sampel. Variabel bebas penelitian ini menggunakan *corporate social responsibility disclosure*. Variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diprosikan *tobins q*. variabel pemoderasi adalah *good corporate governance* yang berupa dewan komisaris independen. Metode analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan *CSR* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap hubungan *CSR* dengan nilai perusahaan.

ABSTRACT

This purpose of this study to examine and analyze the moderating role of good corporate governance in the relationship between corporate social responsibility and the value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The method in this study uses quantitative methods with secondary data obtained from www.idx.co.id and the official website of the sample company website. The independent variable of this research uses corporate social responsibility disclosure. The dependent variable used is the firm value proxied by Tobins q. the moderating variable is good corporate governance in the form of an independent board of commissioners. The analytical method used is Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that CSR had a significant effect on firm value and good corporate governance had a significant effect on the relationship between CSR and firm value.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Globalisasi perdagangan memberikan dampak bisnis terhadap tingkat kesadaran masyarakat akan imbas yang dihasilkan perusahaan, terutama perusahaan pertambangan yang aktivitas produksinya secara langsung dengan kondisi sosial dan lingkungan. Perusahaan harus memperhatikan berbagai faktor di sekitarnya seperti lingkungan, pelanggan, karyawan dan sumber daya alam sebagai integritas yang mendukung program perusahaan. Gangguan ataupun kerusakan yang muncul dapat menyebabkan terganggunya kegiatan operasi perusahaan bahkan menghentikannya.

Kepedulian akan faktor eksternal seperti pengolahan limbah, dana pendidikan, tunjangan lainnya dapat menambah citra baik bagi perusahaan di mata masyarakat. Ketersediaan tanggung jawab sosial diterapkan pelaku bisnis dapat mengakibatkan keterkaitan yang baik bagi perusahaan dan lingkungan sekitar sehingga laporan perusahaan harus menyajikan informasi tersebut. Hal tersebut sejalan dengan tiga alasan penting mengenai berlangsungnya tanggung jawab sosial dengan aktivitas operasional perusahaan. Pertama, perusahaan adalah satu kesatuan dengan masyarakat sehingga perusahaan akan wajar jika memperhatikan kepentingan masyarakat. Kedua, hubungan yang saling menguntungkan sebaiknya dimiliki pemilik perusahaan serta masyarakat. Ketiga, melaksanakan tanggung jawab sosial adalah upaya penginderaan konflik.

Corporate Social Responsibility selanjutnya disingkat *CSR* ialah bentuk pengelolaan perusahaan dengan melibatkan kegiatan sosial sehingga berdampak positif di masyarakat (Malik &

Kanwal, 2018). Kegiatan pengungkapan CSR merupakan media dimana organisasi bisnis dapat menyediakan informasi bagi stakeholder mengenai kegiatan perusahaan seperti isu lingkungan, ekologi, kesejahteraan karyawan, dan keterlibatan masyarakat dalam hal-hal terkait (Partalidou et al., 2020). CSR merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan berkelanjutan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. CSR adalah sebuah aksi korporasi sukarela yang dibuat untuk para stakeholders termasuk pemegang saham agar memperoleh manfaat Mackey (Kim et al., 2018). Di Indonesia kegiatan CSR telah disebutkan pada Undang-Undang No 40 Tahun 2007 mengenai perseroan terbatas yang memuat kewajiban pelaksanaan tanggungjawab sosial dan Undang-Undang No 25 Tahun 2007 terkait penanaman modal. Penetapan Undang-Undang oleh pemerintah bertujuan agar perusahaan melaksanakan CSR secara berkelanjutan.

Mulanya CSR didasari kegiatan yang bersifat kemanusiaan untuk mewujudkan pemerataan sosial dan menolong sesama. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan membuat strategi CSR sebagai hal yang dapat menambah citra perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan di masyarakat.

Salah satu capaian perusahaan jangka panjang yakni nilai perusahaan yang meningkat, dimana nilai tersebut dapat diketahui dari harga pasar saham. Hal tersebut dikarenakan pergerakan harga saham yang menjadi media pengamatan para investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya akan memperhatikan nilai perusahaan kemudian menghubungkannya melalui harga saham. Para pemegang saham perusahaan tentunya berharap mendapat keuntungan dari nilai saham yang dimilikinya, sehingga perusahaan memiliki upaya untuk meningkatkan secara maksimal capaian tujuan perusahaan guna memberikan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya dengan cara memaksimalkan present value keuntungan dalam investasi. Salah satu cara agar perusahaan dapat bertahan lama maka perusahaan harus membuat perjanjian secara sosial dengan masyarakat dan memposisikannya sebagai elemen dari sistem yang diterapkan. Perusahaan yang menerapkan CSR dalam waktu yang panjang, masyarakat akan lebih menerima kegiatan perusahaan. Selain sebagai pemenuhan kegiatan kemanusiaan, perusahaan juga mempertimbangkan CSR sebagai penunjang untuk menarik investor dalam menginvestasikan dananya. Salah satu dampak positif dalam menerapkan CSR secara berkesinambungan yakni semakin menguatnya profitabilitas dan kinerja keuangan (Lako, 2011).

Faktor lain yang dapat memberikan pengaruh pada nilai perusahaan adalah Good Corporate Governance. Dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat melalui peninjauan kinerja manajemen dan tanggung jawab manajemen terhadap stakeholder, berlandaskan pada aturan yang berlaku atau dapat disebut juga dengan Good Corporate Governance Kaihatu, 2006 dalam (Kaban et al., 2017). Good Corporate Governance yang selanjutnya disingkat GCG adalah sebuah peraturan yang memuat aturan hubungan antara pemilik saham, manajemen perusahaan, pemerintah, pegawai, dan para stakeholders yang berkaitan dengan hak dan kewajiban perusahaan. Pengertian tersebut selaras dengan pernyataan bahwa GCG mampu mengoptimalkan nilai perusahaan pemilik modal namun tetap mempertimbangkan kepentingan stakeholders, sebagai salah satu tujuan implementasi GCG.

Umumnya GCG diterapkan untuk mencapai tujuan perusahaan yang tidak hanya bagi kepentingan sepihak, namun bagi semua kepentingan dengan menggunakan sistem pengelolaan perusahaan yang baik sehingga dapat memberikan manfaat sebagai pengambil keputusan yang menekankan pada keputusan perusahaan. Salah satu pedoman umum GCG yakni dapat menerapkan tujuan GCG, dimana perusahaan dapat memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap kelestarian alam dan masyarakat sekitar. Penerapan GCG dapat beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan jika dilakukan secara konsisten. Hal tersebut dapat menjadi pondasi persaingan perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, dan lebih efisien dalam mengelola sumber daya dan risiko, dan nantinya berimbas pada maksimalnya kepercayaan pemilik saham dan para stakeholder (Mukhtaruddin et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan adanya keterkaitan GCG dengan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang membahas CSR salah satunya adalah penelitian dari Zarlina & Salim (2015) yang meneliti mengenai hubungan CSR pada nilai perusahaan dan menunjukkan hasil CSR berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobins Q. Hal tersebut sejalan juga dengan hasil penelitian Muhammad (2018), Muhlis & Gultom (2021), Natanagara & Juniarti (2015) memiliki hasil yang konsisten yaitu adanya pengaruh signifikan CSR pada nilai perusahaan. Kesimpulan hasil pengujian pada penelitian Oktaviani & Nugroho (2016) memperlihatkan adanya perbedaan hasil yang menunjukkan CSR memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan pada

nilai perusahaan. Penelitian Pristianingrum (2017) juga menyatakan jika CSR tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian yang membahas mengenai peran moderasi GCG pada hubungan CSR dan nilai perusahaan memiliki hasil yang variatif. Firmansyah et al., (2020) melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa terdapat hubungan CSR dengan nilai perusahaan dan GCG dapat memoderasi hubungan CSR dengan nilai perusahaan. Penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian Nahda & Harjito (2011) yaitu adanya pengaruh CSR pada nilai perusahaan. Hal ini terjadi apabila penerapan CSR dapat dilakukan dengan lebih baik maka nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan. Variabel moderasi GCG hasil penelitian tersebut juga membuktikan adanya pengaruh pada hubungan CSR dan nilai perusahaan. Penelitian Karina & Setiadi (2020) menyimpulkan hasil bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan namun GCG sebagai pemoderasi dapat memperlemah hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan Zulfia & Widijoko (2019) menunjukkan bahwa CSR tidak terdapat pengaruh pada nilai perusahaan, selanjutnya tidak terdapat pengaruh GCG sebagai variabel moderasi pada hubungan CSR terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengacu pada Dianthe (2020) namun menggunakan variabel dan objek yang berbeda.

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan mengungkapkan Sustainability Report berturut-turut selama periode 2015-2020. Variabel penelitian ini menggunakan nilai perusahaan dengan ukuran Tobins Q dan menggunakan GCG sebagai variabel pemoderasi yang diukur dengan dewan komisaris independen sehingga diharapkan dapat memperkuat hubungan CSRI dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran moderasi GCG pada hubungan pengungkapan CSR pada nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Variabel pemoderasi GCG diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen karena hal tersebut dapat dijadikan peninjau secara efektif yang tidak terlibat dengan manajemen sehingga solusi yang diberikan untuk permasalahan kegiatan produksi perusahaan lebih efektif (Kabir & Thai, 2017). Perusahaan pertambangan dipilih karena kegiatan pertambangan merupakan kegiatan yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan sesuai dengan Undang-Undang No 40 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa Perseroan Terbatas wajib memberikan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam dan diwajibkan untuk menuliskan laporan terkait kegiatan tanggung jawab sosial yang sudah dilaksanakan. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti memberi kontribusi pada perusahaan, sebagai sumbangan pemikiran mengenai manfaat pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, sebagai saran pemikiran agar lebih menambah tingkat kepekaan terhadap lingkungan sosial. Manfaat yang diberikan kepada investor yakni berupa referensi aspek-aspek CSR apa saja yang dapat diperhitungkan dalam kegiatan investasi sehingga tidak hanya terpaku pada ukuran tertentu, hal tersebut juga dapat menjadikan investor sebagai pengontrol atas kegiatan perusahaan sebagai peningkatan kesadaran perusahaan atas pentingnya menerapkan pertanggungjawaban sosial.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yakni metode kuantitatif. Metode ini menggunakan angka yang di analisis secara statistik dan bertujuan sebagai penunjuk antara hubungan variabel, pengujian teori, dan membentuk kesimpulan dengan nilai prediktif. Sehingga metode kuantitatif menggunakan rumusan masalah yang dapat dijawab dengan teori yang berkaitan dan dapat membentuk hipotesis penelitian. Langkah selanjutnya dengan pengujian hipotesis menggunakan instrumen penelitian lalu hasilnya dapat diuraikan melalui statistik deskriptif sehingga membentuk kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak.

Metode yang digunakan dalam penelitian dan metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini.

Adapun sumber data yang diterapkan pada penelitian yaitu data sekunder. Data sekunder tersebut didapatkan dari media perantara yakni dari situs www.idx.co.id yang berupa *financial statement*, *annual report* dan laporan keberlanjutan yang terdapat pada situs web resmi perusahaan sampel yang memuat data CSR dan yang memiliki hubungan variabel dalam penelitian dengan rentang waktu tahun 2015-2020.

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang ditetapkan peneliti dengan metode tertentu sebagai cara penetapan sampel. *Purposive sampling* merupakan metode yang diterapkan di penelitian ini, sehingga penentuan sampel penelitian didapatkan berdasarkan teknik pertimbangan. Kriteria perusahaan pertambangan yang ditetapkan dalam menentukan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan ada dalam daftar BEI periode 2015-2020.
2. Telah menerbitkan *annual report* serta data keuangan selama tahun 2015-2020.
3. Perusahaan di bidang pertambangan yang mengungkapkan CSR dalam *sustainability report* berturut-turut selama periode 2015-2020.

Alat bantu berupa perangkat lunak yang menjadi media dalam memproses pengolahan data pangujian regresi ini adalah SPSS. Data yang telah diperoleh kemudian diuji dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji kelayakan model. Uji untuk membuktikan hipotesis diuji dengan Moderated Regression Analysis (MRA) yang memiliki syarat sebelumnya yaitu lulus uji asumsi klasik. Pengujian uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Persamaan regresi uji hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

$$KP = \alpha + \beta_1 CSR_i + \beta_2 DKI + \beta_3 CSR_i * DKI + e$$

Keterangan:

- KP : Kinerja Keuangan
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$: koefisien regresi
 CSR_i : Corporate Social Responsibility indeks
 DKI : Dewan Komisaris Independen
 CSR_i*DKI : Interaksi antara Corporate Social Responsibility dengan Dewan Komisaris Independen
 e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Analisis Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|------|------|--------|----------------|
| TOBINSQ | 66 | 0.02 | 2.05 | 0.5307 | 0.46603 |
| CSR _i | 66 | 0.25 | 0.81 | 0.4872 | 0.12565 |
| DKI | 66 | 0.17 | 0.57 | 0.3628 | 0.07326 |
| CSR _i *DKI | 66 | 0.08 | 0.29 | 0.1795 | 0.05180 |
| Valid N (listwise) | 66 | | | | |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Hasil statistik terlihat bahwa nilai min variabel Tobins Q yaitu 0,02, nilai maks 2,05, nilai *mean* 0,5307 dan standar deviasi sebesar 0,46603. Variabel CSR_i memiliki nilai min yaitu 0,25, nilai maks 0,81, nilai *mean* 0,4872 dan standar deviasi senilai 0,12565. Variabel DKI memiliki nilai min yaitu 0,17, nilai maks 0,57, nilai *mean* 0,3628 dan standar deviasi sebesar 0,07326.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 66 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .84102335 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .102 |
| | Positive | .077 |
| | Negative | -.102 |
| Test Statistic | | .102 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .084 ^c |

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Uji normalitas diterapkan sebagai media yang dapat menyajikan informasi normal atau tidaknya sebaran data berdistribusi. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dipakai di penelitian ini untuk menguji normalitas. Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai *Asmp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,84 sehingga > 0,05, dan bisa disimpulkan berdasarkan nilai tersebut diperoleh hasil data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -3.337 | 1.019 | | | |
| | CSRi | 7.180 | 1.902 | .902 | .200 | 5.007 |
| | DKI | 2.283 | 2.520 | .167 | .335 | 2.988 |
| | CSRi*DKI | -11.391 | 4.930 | -.590 | .175 | 5.718 |

a. Dependent Variable: Ln_TOBINSQ

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Uji multikolinearitas diujikan untuk melihat sebaran data apakah terdapat korelasi yang terjadi antar variabel bebas. Apabila tidak terdapat multikoleniaritas, maka model regresi dapat dinyatakan. Hasil uji multikolonieritas diketahui dari nilai VIF. Sebaran data dapat dikatakan bebas multikolonieritas apabila VIF bernilai < 10 dan *tolerance value* > 0,1 (Ghozali, 2016).

Pada uji menunjukkan nilai VIF dari variabel-variabel yang diujikan < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Sehingga hasil uji data ini dapat ditafsirkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|-------------------|---------------|
| | | | | Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .541 ^a | .292 | .258 | .86113 | 2.078 |

a. Predictors: (Constant), CSRi*DKI, DKI, CSRi

b. Dependent Variable: Ln_TOBINSQ

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Pengujian *Durbin-Watson* digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi jika bernilai $du > dw > 4-du$. Hasil uji *Durbin-Watson* senilai 2.078. Sampel penelitian pada uji (n) ini sebanyak 66 dan variabel (k) sebanyak 3 dengan nilai *Durbin-Watson* > $du = 1.6974$ dan < dari $4-du = 2.3036$ sehingga model regresi penelitian ini bebas autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.652 | .536 | | 3.083 | .003 |
| | CSRi | -1.249 | 1.000 | -.345 | -1.248 | .217 |
| | DKI | -1.926 | 1.325 | -.310 | -1.454 | .151 |
| | CSRi*DKI | 1.989 | 2.592 | .227 | .767 | .446 |

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Salah satu cara agar diketahui apakah data bersifat heterodestisitas adalah dengan melakukan uji *Gletser*. Uji *Gletser* diaplikasikan dengan meregresikan abolud redisual (AbsUt) sebagai variabel terikat namun varibael independen tetap.

Uji *Glejser* digunakan dalam penelitian untuk dapat mengetahui terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian memperlihatkan nilai Sig > 0,05 sehingga pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas atau adanya kesamaan varian dalam nilai residual.

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .541 ^a | 0.292 | 0.258 | 0.86113 |

a. Predictors: (Constant), CSRi*DKI, DKI, CSRi

b. Dependent Variable: Ln_TOBINSQ

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Uji ini memiliki informasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variasi variabel dependen menggunakan nilai koefisien dari *Adjusted R²* (Ghozali, 2016). Tabel 6 memuat informasi besaran nilai R² sebesar 0,258. Hal tersebut menginterpretasikan bahwa variabel independen dalam pengujian ini, yaitu CSRi, DKI, dan CSRi*DKI memiliki peran sebesar 25% dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan yaitu Tobins Q. Sedangkan sebesar 75% variabel Tobins Q dipengaruhi dengan variabel lain yang tidak menjadi bahasan di penelitian ini.

Manfaat koefisien korelasi selanjutnya adalah memberikan informasi mengenai besaran hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan pada pengujian ini diperoleh nilai R = 0,541. Hal tersebut menginterpretasikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen termasuk hubungan kategori kuat karena nilainya berada pada 0,5 – 0,75.

Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 18.977 | 3 | 6.326 | 8.531 | .000 ^b |
| | Residual | 45.976 | 62 | .742 | | |
| | Total | 64.953 | 65 | | | |

a. Dependent Variable: Ln_TOBINSQ

b. Predictors: (Constant), CSRi*DKI, DKI, CSRi

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Uji F memiliki tujuan sebagai penguji variabel independen dan variabel dependen secara simultan apakah terdapat pengaruh terhadap variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai *Sig* yang tercantum di tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 maka penelitian ini dapat diperoleh hasil yang berpengaruh secara simultan. Hasil pengujian uji F menunjukkan nilai *Sig* sebesar 0.000 < 0.05 sehingga model regresi adalah signifikan. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel Tobins Q berpengaruh secara simultan terhadap variabel CSRi dan CSRi*DKI.

Uji T

Tabel 8 Hasil Uji T

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -3.337 | 1.019 | | -3.274 | 0.002 |
| | CSRi | 7.180 | 1.902 | 0.902 | 3.774 | 0.000 |
| | DKI | 2.283 | 2.520 | 0.167 | 0.906 | 0.368 |
| | CSRi*DKI | -11.391 | 4.930 | -0.590 | -2.310 | 0.024 |

a. Dependent Variable: Ln_TOBINSQ

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Uji T dilakukan untuk mendeteksi adakah pengaruh signifikan atau tidak signifikan variabel bebas pada variabel terikat. Berdasarkan informasi yang tertera pada hasil analisis pada tabel 8 diketahui koefisien regresi variabel CSR sebesar 7.18, t-hitung sebesar 3.774 dengan nilai sig > 0.05 sehingga hipotesis H1 diterima, dimana CSR berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada tabel 3 diketahui koefisien regresi variabel CSR*DKI sebesar -11.391, t-hitung sebesar -2.310 dengan nilai sig < 0.05 sehingga hipotesis H2 diterima, dimana dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi DKI memperkuat dan memiliki pengaruh yang signifikan pada hubungan CSR dengan nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan hasil diterima. Berdasarkan penelitian ini maka *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan. Sesuai dengan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerpakan tanggung jawab sosial yang bertimbal dengan norma ataupun nilai yang sesuai pada masyarakat maka perusahaan tersebut akan memperoleh penilaian yang berupa reaksi baik dari masyarakat. Tingginya pengungkapan CSR membuat masyarakat umum memandang perusahaan secara baik sehingga akan mendatangkan motivasi konsumen untuk membeli hasil produksi perusahaan. pembelian tersebut menguntungkan perusahaan dari segi laba dan terciptanya reputasi baik perusahaan.

Citra baik yang diperoleh perusahaan melalui penerapan CSR dapat dilirik investor sebagai pertimbangan positif dalam berinvestasi. Semakin tinggi nilai perusahaan memiliki arti seberapa baik kualitas perusahaan tersebut sehingga investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan tanpa rasa ragu. Sehingga dapat disimpulkan aktivitas penerapan CSR dapat menambah reputasi baik bagi perusahaan dimata masyarakat dan citra baik sehingga dapat meningkatkan return perusahaan dan menaikkan harga saham.

Hasil pengujian dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Natanagara & Juniarti (2015) dan Suminar & Idayati (2019) dimana CSR memiliki pengaruh pada Tobins Q sebagai alat ukur nilai perusahaan. Pengaruh positif penerapan CSR terhadap nilai perusahaan diharapkan dapat menambah kesadaran perusahaan dalam melakukan pertanggung jawaban sosial sehingga perusahaan dapat merasakan manfaat dari dampak kinerja pasar yang baik secara jangka panjang yang nantinya juga dapat dinikmati masyarakat umum (Karina & Setiadi, 2020).

Peran Moderasi *Good Corporate Governance* terhadap Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Nilai perusahaan

Hipotesis selanjutnya dari penelitian ditujukan dengan adanya pengaruh GCG sebagai variabel moderasi terhadap hubungan CSR pada nilai perusahaan. Variabel GCG diprosikan dengan dewan komisaris independen dan memperoleh hasil signifikansi untuk Tobins Q sehingga dapat disimpulkan berpengaruh (memperkuat) pada hubungan CSR dengan nilai perusahaan. Semakin banyak anggota DKI dapat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan karena dapat memberikan solusi secara cepat dan efektif. Jumlah DKI ini juga dapat berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan yang nantinya menimbulkan citra baik perusahaan. GCG yang diimplementasikan dengan baik dapat memberikan dampak positif seperti kinerja DKI yang lebih transparan dalam menjalankan tugas perusahaan dan dapat menguatnya kontrol publik. Nilai tinggi GCG yang diperoleh perusahaan dapat menjadi kabar baik bagi para *stakeholders*, dimana pihak perusahaan dengan nilai GCG yang tinggi dianggap dapat lebih memberi perhatian pada kepentingan para *stakeholders*. Menurut Muntoro (2006) agar pengambilan keputusan diperoleh secara adil maka jumlah dewan komisari dengan dewan komisaris independen harus seimbang, jika jumlah kedua anggota tersebut berbeda maka dewan komisaris akan lebih unggul dalam pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara. Penerapan GCG dapat membuat keseimbangan antara berbagai kepentingan perusahaan dan pihak manajerial dan dapat menghasilkan manfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan. Dengan demikian pelaksanaan GCG diharapkan dapat menghasilkan persepsi positif terhadap saham perusahaan sehingga dapat menambah tingkatan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Dianthe (2021) yang menemukan adanya pengaruh GCG sebagai variabel moderasi terhadap hubungan CSR dengan nilai perusahaan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa perusahaan memiliki orang-orang yang cakap pada bidangnya masing-masing ketika menjalankan perusahaan, memberikan nasihat dan mengambil

keputusan (Permatasari & Widianingsih 2020). Perbedaan hasil terjadi pada penelitian Karina & Setiadi (2020) yang menyimpulkan bahwa GCG memperlemah hubungan CSR dengan nilai perusahaan. Penelitian tersebut berpendapat bahwa nilai perusahaan tidak dapat menjadi jaminan sikap positif investor dalam menanamkan modalnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini juga menampilkan adanya hubungan GCG yang memperkuat hubungan CSR dengan nilai perusahaan yang diprosikan oleh DKI. Hal tersebut dikarenakan bahwa semakin besar jumlah DKI akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dilandaskan oleh situasi dimana perusahaan memiliki orang-orang yang cakap pada bidangnya masing-masing ketika menjalankan perusahaan, memberikan nasihat dan mengambil keputusan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, adapun beberapa saran yang diharapkan menambah manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, saran tersebut antara lain: Penambahan sampel penelitian dengan sektor lain sehingga sampel penelitian bertambah banyak dan tidak terbatas pada perusahaan pertambangan, variasi variabel lain dapat ditambahkan seperti variabel kontrol yang dapat diprosikan dengan umur, ukuran perusahaan, dan biaya dan penambahan variabel lain yang dapat memiliki pengaruh pada nilai perusahaan sehingga dapat mengembangkan model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianthe, L. M. (2020). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja perusahaan dengan corporate governance sebagai pemoderasi (Studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *Universitas Brawijaya*.
- Dianthe, L. M. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja perusahaan dengan corporate governance sebagai pemoderasi. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 9, 1–16.
- Firmansyah, D., Surasni, N. K., & Pancawati, S. (2020). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 163. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i01.p12>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Kaban, A., Sihombing, M., & Tarigan, U. (2017). Analisis prinsip-prinsip good corporate governance pada perusahaan pembiayaan. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 7(1), 1–16.
- Kabir, R., & Thai, H. M. (2017). Does corporate governance shape the relationship between corporate social responsibility and financial performance? *Pacific Accounting Review*.
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1054>
- Kim, K.-H., Kim, M., & Qian, C. (2018). Effects of corporate social responsibility on corporate financial performance: A competitive-action perspective. *Journal of Management*, 44(3), 1097–1118.
- Lako, A. (2011). *Dekonstruksi CSR dan reformasi paradigma bisnis dan akuntansi*. Erlangga.
- Muhammad, J. (2018). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016). *Universitas Islam Indonesia*.
- Muhlis, M., & Gultom, K. S. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan BUMN sektor pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 191–198.
- Mukhtaruddin, M., Ubaidillah, U., Dewi, K., Hakiki, A., & Nopriyanto, N. (2019). Good corporate governance, corporate social responsibility, firm value, and financial performance as moderating

- variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 55–64.
- Muntoro, R. K. (2006). Membangun Dewan Komisaris yang Efektif. *Artikel Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Nahda, K., & Harjito, D. A. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol15.iss1.art1>
- Natanagara, D. M. (2015). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap respon nilai perusahaan pada subsektor semen, keramik, plastik, dan kimia. *Business Accounting Review*, 3(2), 271–280.
- Permatasari, F., & Widianingsih, L. P. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 87–114. <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i2.1404>
- Suminar, R., & Idayati, F. (2019). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Pemoderating (Pada Perusahaanaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, 6(3), 1–16.
- Zulfia, N., & Widijoko, G. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. 1–24.